

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui terlaksananya pendidikan formal. Pendidikan formal adalah terlaksananya proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru dan siswa beserta perangkat yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini senada dengan isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut

guru harus memiliki seperangkat kemampuan yang dipersiapkan melalui program kependidikan sehingga mampu menjadi guru yang profesional. Wina Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran, antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media.

Berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Hal tersebut dapat kita lihat dari perubahan wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun. Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, maupun pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan tergantung oleh beberapa faktor diantaranya kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran (Majid, 2009:56).

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas dari pendidikan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons siswa selama pengajaran berlangsung. Pemanfaatan media yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, menyenangkan, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2013: 38) yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audiovisual, dan media berbasis komputer. Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, lembar lepas, *booklet*, modul dan yang lainnya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam sangat penting, hal ini dikarenakan memanfaatkan media pembelajaran dapat membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan adanya pemanfaatan media pembelajaran adalah mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan siswa diharapkan dapat memvisualisasikan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam pelajaran sejarah akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL ,

peneliti melihat permasalahan utama pada pembelajaran sejarah saat ini adalah (1) pelajaran sejarah yang membosankan dan monoton, (2) kurang tersedianya media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah, (3) media pembelajaran yang digunakan hanya slide powerpoint, (4) lalu kurangnya kemampuan guru sejarah dalam membuat media belajar sejarah yang menarik. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru sejarah di SMA Negeri 1 Rantau Utara, peneliti melihat guru sejarah tidak melakukan pengembangan dalam perangkat pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah media pembelajaran.

Buku teks yang menjadi salah satu sumber belajar siswa saat ini tidak menarik dan tidak praktis. Terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Buku teks siswa pada saat ini seperti : (1) dari segi isi kurangnya penggunaan gambar yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi sejarah, (2) dari segi penampilan buku teks tidak menarik, (3) dari segi penggunaan bahasa yang sulit dipahami siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar sejarah namun lebih praktis seperti salah satunya *Booklet*. Media pembelajaran *booklet* menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *booklet* adalah sebuah buku yang memiliki informasi yang singkat, tegas dan disertai dengan gambar. Menurut pendapat ahli

booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, isi *Booklet* tersebut disertai dengan gambar dan desain yang *full colour* (Satmoko, 2006:2).

Pengembangan media pembelajaran *Booklet* yang dikembangkan disesuaikan dengan salah satu materi yang ada dikelas X SMA semester ganjil yaitu pembagian zaman pra-aksara. Pengembangan media pembelajaran *Booklet* ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*), dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran tersebut, dapat membantu guru sejarah dalam proses belajar sejarah dikelas dan membantu siswa untuk lebih memahami materi sejarah tersebut

Dari pemaparan di atas, terdapat ketertarikan yang membuat peneliti ingin mengambil judul penelitian, **“Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah guna menemukan masalah yang penting dikaji, diteliti dalam bentuk penelitian pengembangan media pembelajaran *Booklet sejarah*

antara lain :

1. Penjelasan dalam buku sejarah yang terlalu sulit dipahami oleh siswa.
2. Buku teks sejarah atau buku pelajaran yang ada selama ini tidak praktis dan tidak menarik bagi siswa.
3. Tidak tersedianya media pembelajaran sejarah yang menarik dalam pembelajaran sejarah khususnya materi pembagian zaman pra-aksara.
4. Penggunaan media pembelajaran *Booklet* dalam pembelajaran sejarah menjadi solusi dalam permasalahan yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang teridentifikasi diatas begitu luas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran *Booklet* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rantau Utara. Ruang lingkup dari pengembangan ini adalah : (1) Materi pelajaran sejarah yang dikembangkan hanya satu kompetensi dasar yaitu KD 3.3 menganalisis kehidupan manusia purba dan asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia (2) Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran *Booklet* pada mata pelajaran sejarah yang dibuat menggunakan *Software Microsoft Publisher* dan media yang sesuai dengan kebutuhan, (3) Analisis kebutuhan hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengembangkan media pembelajaran *Booklet* sejarah di SMAN 1 Rantau Utara?
2. Bagaimana efektifitas dari media pembelajaran *Booklet* sejarah dengan materi pembagian zaman pra-aksara di SMAN 1 Rantau Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang :

1. Untuk mengetahui proses mengembangkan media pembelajaran *Booklet* sejarah di SMAN 1 Rantau Utara
2. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Booklet* pada mata pelajaran sejarah dengan materi pembagian zaman pra-aksara di SMA Negeri 1 Rantau Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Secara Praktis
- a) Manfaat bagi peneliti

Memberi pengalaman sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar

sesungguhnya dan untuk lebih mengetahui akan pentingnya mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran sejarah dan sebagai referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak selalu terpaku pada buku ajar yang digunakan.

c) Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik yang kurang berminat pada pelajaran sejarah, dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik sehingga akan menimbulkan minat belajar.

d) Manfaat bagi sekolah

Menambahkan masukan kepada pendidik (guru sejarah) dalam hubungannya dengan penyampaian materi bahan ajar agar selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran sekaligus dapat mengembangkan manfaat bagi sekolah.

b. Secara Teoritis

a) Untuk mengembangkan penelitian-penelitian menggunakan media pembelajaran *Booklet*.

b) Untuk pijakan penelitian-penelitian yang menggunakan sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.